

**RELASI MAKNA DALAM PEPATAH PETITIH MINANGKABAU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra



M. Akbar Desril  
NIM 18017109

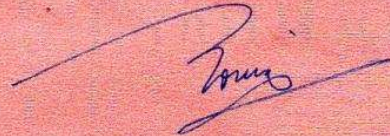
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

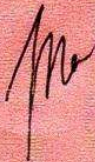
Judul : Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau  
Nama : M. Akbar Desril  
NIM : 2018/18017109  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2022  
Dosen Pembimbing,



Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 196006121984032001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101999032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : M. Akbar Desril  
NIM : 2018/18017109

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### Relasi Makna dalam Pepatah Petiti Minangkabau

Padang, 18 Agustus 2022

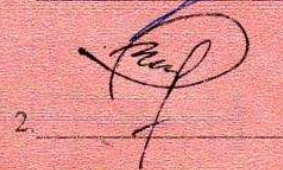
Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Agustina. M.Hum.

2. 

3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 14 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



M. Akbar Desril  
NIM 18017109

## Abstrak

**M. Akbar Desril. 2022.** “Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau”.  
*Skripsi.* Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) jenis relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau (2) fungsi relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Subjek penelitian ini adalah tuturan atau satuan lingual bahasa yang memiliki jenis dan fungsi relasi makna sedangkan objek penelitian ini adalah pepatah-petitih Minangkabau. Data yang akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mencatat dan menterjemahkan data yang ada pada sumber data ke dalam bahasa tulis, yaitu dari data hasil observasi dan studi dokumentasi (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis dan fungsi relasi makna (3) menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian dan (4) merumuskan hasil temuan penelitian.

Berdasarkan analisis data terdapat dua temuan penelitian. *Pertama*, Berdasarkan jenis relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau terdapat empat jenis relasi makna yaitu sinonimi, antonimi, hiponimi dan meronimi. Jenis relasi makna tersebut dapat dilihat dan dicermati melalui analisis komponen makna, rantai makna serta kohesi dan koherensi pada setiap ungkapan pepatah petitih Minangkabau. *Kedua*, berdasarkan fungsi relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau terdapat tiga fungsi relasi makna yang dianalisis yaitu, memperindah/hiasan, menegaskan/memperkuat dan mengonkretkan/merinci.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul *Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw. Keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga sampai pada kita semua hingga memperoleh pertolongan di hari kiamat nanti.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti diarahkan dan dibantu oleh beberapa pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan saran dan kritikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
3. Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

5. Bapak Prof. Dr. Ganefri, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian di Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik di Prodi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Peneliti memaklumi bahwa penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan serta kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Kemudian, penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan kita bersama. *Aamiin*. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 18 Agustus 2022

M. Akbar Desril

18017109

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Ungkapan Tradisional .....	8
2. Semantik.....	9
3. Kategori Semantik.....	11
4. Relasi Makna.....	12
a. Sinonimi.....	12
b. Antonimi.....	13
c. Hiponimi .....	13
d. Meronimi .....	14
5. Fungsi Relasi Makna.....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	19
B. Data dan Sumber Data.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Pengabsahan Data.....	22



F. Teknik Penganalisisan Data.....	22
------------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Data .....	24
1. Jenis Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau.....	24
a. Sinonimi.....	24
b. Antonimi.....	25
c. Hiponimi .....	25
d. Meronimi .....	26
2. Fungsi Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau .....	27
a. Memperindah/hiasan .....	28
b. Menegaskan/memperkuat.....	28
c. Mengongkretkan/merinci.....	29
B. Pembahasan .....	30
1. Jenis Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau.....	30
a. Sinonimi.....	31
b. Antonimi.....	35
c. Hiponimi .....	37
d. Meronimi .....	39
2. Fungsi Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau .....	41
a. Memperindah/hiasan .....	42
b. Menegaskan/memperkuat.....	44
c. Mengongkretkan/merinci.....	45

#### **BAB V PENUTUPAN**

A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 49**

#### **Lampiran 1: Data Umum..... 52**

#### **Lampiran 2: Klasifikasi Data..... 65**

#### **Lampiran 3: Fungsi Relasi Makna..... 78**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang besar dan memiliki ragam bahasa yang dipersatukan oleh bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 yang dideklarasikan oleh pemuda-pemuda di seluruh kepulauan Indonesia yang dikenal dengan sumpah pemuda. Pada poin ketiga teks sumpah pemuda Indonesia yang berbunyi; *Kami putra dan putri Indonesia mengaku, berbahasa yang satu, bahasa Indonesia*. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia, tidak luput kemungkinan berasal dari bahasa-bahasa daerah di kawasan Indonesia.

Salah satu dari ragam bahasa Indonesia adalah bahasa Minangkabau. Agustina (2020:1) berpendapat bahwa bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat yang hidup di daerah bagian barat pulau Sumatera. Bahasa Minangkabau dituturkan oleh penutur jati yang berada di wilayah kebudayaan Minangkabau itu sendiri, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Secara linguistik bahasa Minangkabau merupakan sebuah dialek Melayu yang berasal dari rumpunan Austronesia.

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal istilah peribahasa. Kridaklasana (2008) berpendapat bahwa peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun-temurun digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasehat, pengajaran atau pedoman hidup. Peribahasa memiliki nilai-nilai kehidupan. Maka dari itu, kita generasi muda penerus bangsa sudah sepatutnya

pula untuk merawat dan menjaga keasrian dari peribahasa ini agar dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

Pepatah petitih Minangkabau termasuk bagian dari jenis peribahasa serta memiliki gaya bahasa khusus yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Andela (2014) menyatakan pepatah-petitih Minangkabau diungkapkan dengan bahasa kiasan yang sangat menarik serta memiliki makna yang penting di dalamnya. Artinya, pepatah petitih Minangkabau memiliki makna yang bermanfaat sebagai prinsip hidup bagi masyarakat Minangkabau. Sejalan dengan itu, Djamaris (2002:32) mengatakan bahwa pepatah petitih Minangkabau memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sebab pepatah-petitih ini dijadikan prinsip hidup dan terdapat nilai-nilai kehidupan baik nilai budaya maupun ajaran Islam.

Pepatah digunakan untuk mematahkan sikap atau perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan adat, norma dan hukum di Minangkabau . Titian atau *titih* dalam kehidupan sehari-hari adalah jembatan sederhana yang terbuat dari bambu atau kayu. Jadi, kata petitih bisa diartikan sebagai ungkapan yang bisa menjadi jembatan atau jalan yang bisa ditempuh dengan lebih baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan hal ini, peneliti akan menganalisis pepatah-petitih Minangkabau dengan menggunakan ilmu semantik. Ilmu Semantik diperkenalkan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik bermuasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang. Unsur dari satuan bahasa yang disebut kata, frasa, klausa, dan kalimat yang didengar atau dibaca

disebut lambang. Lambang mempunyai peranan yang disebut dengan makna. Makna merupakan objek semantik, sedangkan lambang itu sendiri disebut tanda dalam semiotik. Maka dari itu, ada kaitan kedudukan semantik dalam semiotik.

Semantik disebut juga dengan *semaino* dalam bahasa Yunani yang artinya menandai sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *semantics*. Kemudian kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Chaer (1994: 2) berpendapat semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika dan semantik. Sejalan dengan itu, Manaf (2010:1-2) juga berpendapat semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mendalami makna satuan bahasa. Dengan demikian, semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna bahasa.

Adapun kajian dalam ilmu semantik adalah relasi makna. Manaf (2010:80) mengemukakan relasi makna adalah hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain yaitu berjenis, (1) sinonimi (2) homonimi (3) homofoni (4) homografi (5) antonimi (6) hiponimi (7) meronimi (8) polisemi. Relasi makna dapat berwujud macam-macam. Satuan bahasa yang dapat diperhatikan berupa leksem, kata, frasa, klausa, dan bahkan kalimat tentunya.

Dapat dicermati secara saksama bahwa banyaknya penafsiran terhadap pepatah-petitih Minangkabau. Maka dari itu, peneliti menganalisis jenis relasi makna dalam pepatah petitih lalu menganalisis fungsi relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau agar lebih jelas dan mudah dipahami dalam pemaknaan

pepatah petitih Minangkabau. Sebagai contoh, *basuluah matohari bagalanggan mato rang banyak* ‘bersuluh matahari, bergelanggan mata orang banyak. Satuan bahasa tersebut memiliki relasi makna sinonimi (sinonim) dengan maksud yaitu suatu rahasia yang telah diketahui oleh khalayak ramai. Adapun contoh dari relasi antonimi (antonim) yaitu *adat dipakai baru, kain dipakai usang* dengan maksud yaitu seseorang dituntut selalu mengamalkan ajaran adat Minangkabau.

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya dikaji penelitian mengenai *Relasi Makna dalam Pepatah Petitih Minangkabau* merupakan suatu hal yang atraktif untuk dikaji sebab menganalisis pepatah petitih Minangkabau pada kajian kebahasaan bukan dalam konteks kajian sastra. Penelitian ini juga merupakan suatu kajian yang eksklusif untuk dikaji oleh peneliti bahasa sebab melakukan penelitian dengan menggunakan objek sastra lisan yaitu pepatah-petitih Minangkabau. Yang mana, dalam penelitian sastra variabel yang diambil peneliti merujuk pada struktur dan fungsi sosial pada objek yang diteliti namun penelitian ini menggunakan variabel dalam bahasa itu sendiri yaitu jenis dan fungsi relasi makna dalam pepatah petitih Minangkabau. Peneliti mengkaji secara rinci dan sistematis tentang pepatah petitih Minangkabau ini.

Dasar penelitian ini adalah salah satu unsur kebudayaan daerah yang peneliti maksud ialah bahasa daerah. Apabila bahasa daerah sudah terawat dan terjaga maka tidak luput juga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan juga ikut menyertainya. Dalam hal ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu sastra lisan; pepatah petitih Minangkabau. Maka dari itu, peneliti akan membahas dan mengkaji *Relasi Makna dalam Pepatah-Petitih Minangkabau*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan singkat dari latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian adalah menganalisis jenis dan fungsi relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau. Dengan hal ini, peneliti perlu untuk membatasi penelitian yang akan dilakukan. *Pertama*, menganalisis jenis relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau seperti sinonimi, antonimi, hiponimi dan meronimi. *Kedua*, menganalisis fungsi relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau yaitu memperindah/hiasan, menegaskan/memperkuat dan mengonkretkan/merinci.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, “Bagaimanakah jenis dan fungsi relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau”?

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja jenis relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau?
2. Apa saja fungsi relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau
2. Mendeskripsikan fungsi relasi makna dalam pepatah petiti Minangkabau

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis yang terdapat di dalam penelitian. Adapun manfaatnya dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan jumlah penelitian di bidang bahasa khususnya pada kajian semantik dan bahasa daerah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa program studi Sastra Indonesia, bermanfaat untuk memperkaya pemahaman di bidang bahasa khususnya pada kajian semantik dan bahasa daerah.
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman atau materi tambahan dalam melakukan penelitian tentang menganalisis relasi makna yang terdapat dalam pepatah petiti Minangkabau.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran tentang ilmu kebahasaan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau.